

EDUKASI DAN SOSIALISASI PERILAKU ANTIKORUPSI DI TAMAN BACA “PEKA” PAMULANG TANGERANG SELATAN BANTEN

Rika Sa'diyah^{1*}, Evi Sofia², Ai Sutini³, Kurniawan⁴

¹⁴ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

² Universitas Pertamina Jakarta, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Penulis Korespondensi: rika.sadiyah@umj.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 05 Juni 2025</i> <i>Revised: 11 Juni 2025</i> <i>Published: 30 Juni 2025</i>	Edukasi antikorupsi merupakan langkah penting dalam membentuk karakter anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan konsep antikorupsi kepada anak-anak di Taman Baca Peka Pamulang Tangerang Selatan Banten, yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2024. Melalui kegiatan sosialisasi yang interaktif, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya perilaku jujur dan bertanggung jawab sebagai dasar dalam mencegah tindakan korupsi di masa depan. Metode yang digunakan mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, dan permainan edukatif yang menyenangkan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak mengenai konsep antikorupsi serta kesadaran akan pentingnya nilai-nilai integritas sejak dini. Berdasarkan evaluasi kegiatan, disarankan agar program serupa dapat dilanjutkan dengan peningkatan materi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.
Keywords <i>Edukasi Antikorupsi;</i> <i>Sosialisasi;</i> <i>Anak-anak;</i> <i>Taman baca;</i> <i>Integritas;</i>	

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah serius yang menghambat perkembangan ekonomi, politik, dan sosial di Indonesia. Dampak korupsi tidak hanya merusak institusi publik tetapi juga menurunkan kualitas layanan kepada masyarakat (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2021). Dalam upaya mencegah korupsi, edukasi masyarakat menjadi salah satu strategi penting. Penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak dini dapat membangun generasi yang berintegritas dan mampu menolak korupsi di berbagai tingkat kehidupan (Rahmawati, 2020). Salah satu tempat yang potensial untuk melakukan sosialisasi antikorupsi adalah di Taman Baca Peka di Pamulang, Tangerang Selatan. Taman baca ini menjadi pusat literasi yang sering dikunjungi oleh anak-anak, remaja, dan masyarakat umum. Dengan memanfaatkan ruang literasi ini, sosialisasi mengenai perilaku antikorupsi dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat (Basri, 2019).

Dalam memaksimalkan efektivitas sosialisasi di Taman Baca Peka, pendekatan yang digunakan haruslah interaktif dan sesuai dengan karakteristik pengunjungnya. Untuk anak-anak, kegiatan dapat dirancang dalam bentuk permainan edukatif, mendongeng dengan tema kejujuran atau lomba menggambar poster antikorupsi. Sementara bagi remaja dan dewasa, metode seperti diskusi kelompok terfokus, pemutaran film pendek tentang dampak korupsi, atau workshop praktik pengelolaan keuangan transparan akan lebih menarik (Saputra, 2022). Pemanfaatan koleksi buku yang ada juga krusial, misalnya dengan membuat pojok baca khusus berisi buku-buku, komik, atau majalah bertema integritas, kejujuran, dan pemberantasan korupsi. Pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai antikorupsi secara lebih mendalam dan berkesan dibandingkan sekadar ceramah formal.

Sosialisasi berkelanjutan di ruang publik seperti Taman Baca Peka Pamulang Tangerang Selatan ini memiliki potensi besar untuk membentuk norma sosial dan budaya antikorupsi di tingkat komunitas. Ketika warga dari berbagai usia dan latar belakang secara rutin terpapar

pesan-pesan integritas dan memahami bentuk-bentuk korupsi sehari-hari (seperti menyuap, mark up atau nepotisme), mereka akan lebih peka dan berani menolak praktik tersebut (Nugroho, 2021). Lebih jauh, Taman Baca dapat berperan sebagai inkubator bagi kader-kader antikorupsi muda. Remaja yang aktif dapat dilatih menjadi duta antikorupsi untuk menyebarkan pemahaman kepada teman sebaya atau bahkan keluarga mereka. Keberlanjutan program ini perlu didukung melalui kerja sama sinergis antara pengelola Taman Baca, KPK, pemerintah daerah, perguruan tinggi, serta organisasi masyarakat sipil untuk menyediakan materi, narasumber, dan pendanaan yang memadai, sehingga upaya edukasi ini tidak bersifat insidental melainkan menjadi bagian dari program literasi masyarakat yang berkesinambungan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 7 Oktober 2024 di Taman Baca Peka Pamulang Tangerang Selatan. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari anak-anak SD dan SMP dari wilayah sekitar Pamulang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup tiga tahapan utama:

1. Ceramah: Pemateri menjelaskan konsep korupsi, jenis-jenis korupsi, dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, serta strategi pencegahan korupsi yang bisa diterapkan di tingkat individu dan komunitas (Susilo, 2021). Ceramah ini juga menekankan pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diskusi Kelompok: Anak dibagi ke dalam lima kelompok yang masing-masing membahas kasus korupsi nyata terjadi di Indonesia. Diskusi ini dipandu oleh fasilitator yang membantu peserta untuk memahami bagaimana kasus tersebut dapat dicegah melalui perilaku integritas dan antikorupsi.
3. Simulasi Kasus: Pada sesi simulasi, anak diajak untuk mempraktikkan situasi dilema etis yang berkaitan dengan korupsi. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengambil keputusan yang mendukung perilaku integritas (Nurhidayat, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran peserta yang masih anak-anak sekolah dasar terhadap konsep antikorupsi meningkat signifikan setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, di mana hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 75%. Sebelum kegiatan dimulai, banyak anak yang belum memahami definisi korupsi secara menyeluruh. Namun, setelah sosialisasi dan diskusi, sebagian besar anak dapat menjelaskan bentuk-bentuk korupsi serta dampaknya terhadap masyarakat.

Lebih lanjut, sebanyak 90% peserta menyatakan mereka lebih memahami pentingnya perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menyadari bahwa tindakan kecil yang jujur dan berintegritas dapat berdampak besar dalam mencegah praktik korupsi di lingkungan sosial. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi kelompok dan simulasi kasus mendapatkan respons positif. Diskusi ini memotivasi peserta untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka terkait perilaku antikorupsi, sementara simulasi kasus memberikan pengalaman praktis dalam menghadapi dilema etis yang sering terjadi. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, terutama dalam hal partisipasi aktif anak-anak, yang bisa lebih seru jika materi disampaikan menggunakan media cerita/ *storytelling*, permainan, atau menonton film bertema kejujuran.

Upaya edukasi dan sosialisasi antikorupsi seperti yang dilakukan di Taman Baca Peka sangat relevan dan berkontribusi terhadap pencapaian SDGs, terutama Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan dan Institusi yang Tangguh (*Peace, Justice and Strong Institutions*). Pencegahan korupsi, penanaman integritas, dan pembangunan institusi yang transparan serta akuntabel adalah pilar utama dari SDGs 16. Selain itu, dengan mengurangi korupsi, sumber daya dapat dialokasikan lebih efektif untuk program-program pembangunan, yang secara tidak langsung mendukung berbagai SDGs lainnya seperti mengurangi kemiskinan SDGs 1, meningkatkan kesehatan SDGs 3, menyediakan pendidikan berkualitas SDGs 4, dan membangun kota serta komunitas yang berkelanjutan SDGs 11. Peningkatan kesadaran antikorupsi di kalangan anak-anak dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil dan merata, mendukung pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.



Foto Dokumen Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan sosialisasi perilaku antikorupsi di Taman Baca Peka Pamulang Tangerang Selatan Banten, berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak tentang pentingnya perilaku antikorupsi. Metode ceramah, diskusi, cerita, nonton film dan simulasi terbukti efektif dalam menyampaikan materi antikorupsi dan melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk membangun budaya antikorupsi di masyarakat. Beberapa saran terkait kelanjutan program, agar kegiatan ini perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, dengan cakupan peserta yang lebih luas. Terkait penyesuaian materi edukasi antikorupsi untuk kelompok usia anak perlu disesuaikan dengan metode yang lebih relevan, misalnya melalui pendekatan cerita, nonton film dan melalui game tema kejujuran dan hendaknya ada kolaborasi dengan institusi lokal, bisa kolaborasi dengan institusi pendidikan dan pemerintah daerah untuk memperluas jangkauan edukasi dan sosialisasi antikorupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. (2019). *Pendidikan Antikorupsi di Indonesia: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2021). *Laporan Tahunan KPK 2021*. Jakarta: KPK.
- Nugroho, A. (2021). Membangun Budaya Antikorupsi Melalui Pendidikan Masyarakat di Ruang Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 145-160.
- Nurhidayat, M. (2020). *Perilaku Antikorupsi dalam Pendidikan Dasar*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Putra, I. (2018). *Efektivitas Sosialisasi Antikorupsi di Masyarakat*. Surabaya: Media Nusantara.
- Rahmawati, S. (2020). *Korupsi dan Dampaknya terhadap Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rika Sa'diyah, Anisah Meidiana. (2021). *Kampanye Sosial PAK Melalui Game Semai Bagi Warga Ranting 'Aisyiyah di Kelurahan Cireunde Tangerang Selatan*. <https://repository.umj.ac.id/6825/>
- Saputra, R. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Interaktif dalam Sosialisasi Nilai Antikorupsi pada Berbagai Kelompok Usia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antikorupsi*, Universitas Negeri Jakarta, 112-125.
- Susilo, D. (2021). *Simulasi Kasus dalam Pendidikan Antikorupsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zico Junius, Rika Sa'diyah, Nanang Tyas, Yusuf Kurniadi. (2023). *Bunga Rampai Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi*, Media Sains Indonesia, ADPAKI